

## Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan

Nurul Pramatha\*, Indah Susantun

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

\*Corresponding author: npramatha28@gmail.com

---

### JEL Classification Code:

M30, M32, N41

### Kata kunci:

Modal Usaha, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Pendapatan

### Email penulis:

883110104@uui.ac.id

### DOI:

10.20885/JKEK.vol1.iss2.art10

### Abstract

**Purpose** – This study aims to analyze the effect of business capital, labor, length of business, and business location on the income of junk entrepreneurs in Panguragan, Cirebon Regency.

**Methods** – This study uses primary data, data obtained through surveys. The analytical method used is multiple linear regression.

**Findings** – The results of the study show that business capital, labor, length of business, and differences in location affect the income of junk entrepreneurs in Panguragan, Cirebon Regency

**Implication** – The large number of junk entrepreneurs in Panguragan will affect some of the activities of existing residents, so the government needs to pay attention to licensing policies that can regulate the place or location of the junk business being built. In addition, the ease of obtaining capital is required.

**Originality** – This study contributes to analyzing the factors that influence the income of junk entrepreneurs in Panguragan, Cirebon Regency.

---

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon.

**Metode** – Penelitian ini menggunakan data primer, data diperoleh melalui survei. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

**Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan perbedaan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

**Implikasi** – Banyaknya pengusaha rongsokan yang ada di kecamatan Panguragan akan mempengaruhi beberapa aktivitas warga yang ada, maka pemerintah perlu memperhatikan kebijakan perizinan yang dapat mengatur tempat atau lokasi usaha rongsokan itu dibangun. Selain itu diperlukan kemudahan memperoleh modal.

**Orisinalitas** – Penelitian ini berkontribusi dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

---

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu upaya utama dalam membangun perekonomian nasional, karena UMKM di Indonesia dapat menjadi tulang punggung sistem perekonomian dalam meminimalisir adanya ketimpangan pendapatan,

kemiskinan serta pemerataan pendapatan antar sektor usaha karena perannya yang dapat dimainkan oleh UMKM dalam menarik tenaga kerja di Indonesia. Menurut Kurniawan (2011), Pengembangan UMKM bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kecepatan struktural ekonomi, yaitu menaikkan ketahanan ekonomi nasional & menaikkan perekonomian daerah. Perekonomian daerah sendiri tidak hanya terfokus pada masalah pertanian, tetapi juga pada sektor-sektor yang lain juga. Jadi, adanya potensi desa juga menjadi fokus dalam mengembangkan perekonomian daerah. Selain itu, ketercukupannya sumber daya alam yang dikelola oleh manusia juga menjadi faktor penting dalam perekonomian daerah (Wisadirsono, 2004).

Pesatnya perkembangan UMKM menunjukkan adanya potensi yang besar bagi kekuatan dalam negeri. Hal ini akan menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh apabila dikelola dan dikembangkan dengan benar. Di Indonesia sendiri sampah yang tidak diinginkan sudah banyak tersebar, seperti sampah rumah tangga, sampah industri, dan lain-lain. Hal itu karena teknologi saat ini banyak digunakan, yang menjadi salah satu faktor yang menentukan peningkatan konsumsi bagi masyarakat. Orang-orang membeli beberapa produk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, semua produk yang dibeli akan menjadi barang bekas. Melihat hal tersebut, banyak pelaku bisnis yang menjadikannya sebagai peluang untuk menjadi perusahaan besar.

Salah satu daerah yang ada di Kabupaten Cirebon, yaitu Kecamatan Panguragan banyak sekali pelaku usaha yang memanfaatkan rongsokan sebagai usahanya. Distributor pengusaha rongsokan merupakan pekerjaan yang sedang berkembang dan banyak diminati oleh pelaku usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha rongsokan yang sudah lama menggeluti usahanya dari pengampas, pengumpul, sampai menjadi distributor rongsokan. Kecamatan Panguragan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon dan memiliki 9 desa yaitu Kalianyar, Panguragan Kulon, Panguragan Wetan, Panguragan Lor, Panguragan, Gujeg, Lemahtamba, Karanganyar dan Kroya. Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk Kecamatan Panguragan sebanyak 47.378 jiwa. Kecamatan Panguragan sendiri disebut "Desa Rongsokkan" karena 35% dari total penduduknya menggeluti usaha rongsokan yang biasa dikenal dengan pemulung atau pengampas.

Banyaknya pengepul yang tersebar di 8 desa yang ada di kecamatan Panguragan menjadi salah satu faktor pendorong banyaknya distributor rongsokan atau biasa disebut bandar rongsok yang mana pendapatan yang di dapat akan berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, tenaga kerja, lama usaha maupun lokasi usaha yang ditempati. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, Kabupaten Cirebon. Beberapa penelitian serupa dilakukan oleh Putra & Sudirman (2015) yang menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dengan lama usaha sebagai variabel moderating terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

Sementara itu Husaini (2017) meneliti tentang pengaruh modal kerja, lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang monza di pasar simalingkar medan Hasil penelitian menyatakan bahwa secara simultan modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha yang dimiliki berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan. Pada uji parsial menyatakan bahwa modal kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, Medan. Penelitian serupa dilakukan oleh Furqon (2017) yang mengkaji tentang pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data cross section dan data yang diambil adalah data primer. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke responden, wawancara, dan observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan, yang

mana total populasi yang ada berjumlah 138 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling dan Convenience Sampling. Menurut Sugiyono (2010), dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana  $n$  adalah besarnya sampel,  $N$  adalah besarnya populasi,  $e$  adalah error term. Kebebasan ketidaktelitian dalam kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir dalam penelitian ini sebesar 15%. Oleh karena itu, perhitungan jumlah sampel yang akan diteliti dengan menggunakan rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{138}{1 + 138(0,15)^2} = 33,61$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 35 pengusaha distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dengan OLS untuk menguji pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Selain itu, penelitian ini menggunakan e-views sebagai alat bantu dalam menganalisis data penelitian. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_i + e$$

Dimana  $Y_i$  adalah pendapatan pengusaha rongsokan,  $\alpha$  adalah intercept,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  Koefisien masing-masing variabel,  $X_1$  menunjukkan variabel modal usaha,  $X_2$  menunjukkan variabel tenaga kerja,  $X_3$  menunjukkan lama usaha, dan  $D_i$  menunjukkan variabel dummy untuk membedakan lokasi usaha yang strategis dan tidak strategis.

## Hasil dan Pembahasan

Estimasi regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel modal usaha, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pengusaha distributor rongsokan di Kecamatan Panguragan dengan menggunakan e-views, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas	Kesimpulan
C	2772864	10108002	0.274324	0.7857	
X1	0.247994	0.118264	2.096949	0.0445	signifikan positif <sup>1</sup>
X2	1074875	493092.9	2.179864	0.0372	signifikan positif <sup>1</sup>
X3	1180506	396617.7	2.976433	0.0057	signifikan positif <sup>2</sup>
D	10533043	3574185	2.946977	0.0062	signifikan positif <sup>2</sup>
R-Squared	0.640579	Mean dependent var		60428571	
Adjusted R2	0.592656	S.D. dependent var		15357094	
S.E. of regression	9801434	Akaike info criterion		35.16552	
Sum squared resid	2.88E+15	Schwarz criterion		35.38771	
Log likelihood	-610.3966	Hannan-Quinn criter		35.24222	
F-statistic	13.36689	Durbin-Watson stat	1.460901		
Prob (F-statistic)	0.000002				

<sup>1</sup> taraf signifikansi 5%

<sup>2</sup> taraf signifikansi 1%

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 1 nilai  $R^2$  sebesar 0,640579 menunjukkan bahwa 64% variable modal, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha mampu menjelaskan variasi pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, sedangkan sisanya 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk menganalisis apakah modal usaha ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ), Lama usaha ( $X_3$ ), dan Lokasi usaha ( $X_4$ ) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan usaha ( $Y$ ) distributor rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan.

Hipotesis Uji-F sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen)

Berdasarkan data di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 13,36689 dengan taraf signifikansi keyakinan sebesar 1% ( $\alpha = 1\%$ ),  $df_1 = 4$  dan  $df_2 = 30$  hasil yang diperoleh F-tabel sebesar 4,02 dan lebih kecil daripada F-hitung sebesar 13,36689. Selain itu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,01 dan nilai probabilitas 0,000002, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi. Dari hasil tersebut, maka menolak  $H_0$  artinya modal, tenaga kerja, lama usaha, dan lokasi usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pengusaha rongsokan.

## Hasil Uji-t

Hasil uji-t dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji t adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0$  (secara parsial, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a: \beta_i > 0$  (secara parsial, variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen)

Berdasarkan dari data di atas, dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh nilai t-hitung variabel modal usaha ( $X_1$ ) sebesar 2,096949 dan t-tabel sebesar 2,042272. Dengan demikian nilai t-hitung 2,09649 > t-tabel 2,042272. Hal ini menunjukkan modal usaha ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Selain itu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,0445, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,179864 dengan nilai t-tabel sebesar 2,04227 maka, nilai t-hitung 2,179864 > t-tabel 2,04227. Hal ini menunjukkan tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Selain itu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai probabilitas 0,0372, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

Hasil uji t untuk variabel lama usaha ( $X_3$ ) dengan tingkat signifikansi 1% diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,976433 dan nilai t-tabel sebesar 2,750, nilai t-hitung 2,976433 > t-tabel 2,750. Hal ini menunjukkan lama usaha ( $X_3$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Selain itu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 1% dan nilai probabilitas 0,0057, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

Hasil uji t untuk variabel lokasi usaha ( $X_4$ ) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,946977 dengan nilai t-tabel sebesar 2,750. Maka, nilai t-hitung 2,946977 > t-tabel 2,750. Hal ini menunjukkan perbedaan lokasi usaha ( $X_4$ ) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan. Selain itu, dengan menggunakan tingkat signifikansi 1% dan nilai probabilitas 0,0062, dimana nilai probabilitas lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan kesimpulan yang sama bahwa perbedaan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan atau dapat dikatakan lokasi usaha yang strategis mempengaruhi pendapatan yang lebih besar daripada usaha yang lokasi tidak strategis.

Berdasarkan hasil perhitungan E-views di atas, maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 2772864 + 0,247994X_1 + 1074875X_2 + 1180506X_3 + 10533043X_4$$

Karena  $X_4$  merupakan variabel dummy yang memiliki nilai 1 = lokasi usaha yang Strategis dan 0 = lokasi usaha yang tidak strategis, maka diperoleh hasil persamaan baru sebagai berikut:

Persamaan model regresi dengan lokasi strategis:

$$Y = 13305907 + 0,247994X_1 + 1074875X_2 + 1180506X_3$$

Persamaan model regresi dengan lokasi tidak strategis:

$$Y = 2772864 + 0,247994X_1 + 1074875X_2 + 1180506X_3$$

## Pembahasan

Nilai intercept pada persamaan regresi dengan lokasi yang strategis sebesar 13305907, artinya apabila nilai modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha adalah 0 (konstan), maka besarnya pendapatan adalah 13305907. Sedangkan nilai konstanta pada persamaan regresi dengan lokasi yang tidak strategis sebesar 2772864, artinya apabila nilai modal usaha, tenaga kerja, dan lama usaha adalah 0 (konstan), maka besarnya pendapatan adalah 2772864. Artinya ada perbedaan pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan usaha rongsokan, lokasi usaha yang strategis mempengaruhi pendapatan yang lebih besar. Pemilihan lokasi dalam usaha distributor rongsokan juga perlu diperhatikan. Apabila pengusaha distributor rongsokan berada di tempat yang mudah dijangkau oleh penjual maupun pembeli maka akan semakin mudah untuk mendapatkan atau menjualkan barang rongsokan tersebut

Variabel modal usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan dengan koefisien sebesar 0,247994, artinya apabila modal usaha naik sebesar satu rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,247994 rupiah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husaini (2017) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, Medan. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh responden: terdapat 17 orang menggunakan modal sendiri, 3 orang menggunakan modal pinjaman dan 15 orang menggabungkan antara modal pinjaman dan modal sendiri. Apabila distributor rongsokan menambah modal mereka, maka barang yang akan didistribusikan akan semakin banyak, semakin banyak barang yang akan didistribusikan maka pendapatan mereka pun akan meningkat. Meningkatnya jumlah pendapatan dapat digunakan untuk mencicil pinjaman modal di bank. Oleh karena itu, dari hasil analisis regresi linear berganda tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal usaha dalam menjalankan usaha rongsokan berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan.

Variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan dengan koefisien sebesar 1.074.875, artinya apabila tenaga kerja bertambah sebesar satu orang maka pendapatan juga akan meningkat sebesar 1.074.875 rupiah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nurbayani et al. (2018) yang menemukan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap laba usaha mikro di Kota Palopo. Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor terpenting dalam sebuah proses produksi, sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah penduduk usia kerja yang mana hal ini dapat mendukung keberhasilan dalam pembangunan ekonomi nasional (Suparmoko dan Irawan, 1998). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan aktivitas bisnis rongsokan ini. Apabila pengusaha distributor rongsokan menambah tenaga kerja mereka maka proses pendistribusian barang akan menjadi lebih cepat karena sebelum proses pendistribusian barang akan banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengangkut-angkut barang ke truk maupun ke mobil. Berdasarkan informasi yang didapat, rata-rata pengusaha bisnis rongsokan mempunyai 13-15 orang pegawai. Rata-rata tenaga kerja yang dimiliki tidak memerlukan kualifikasi maupun keterampilan khusus untuk menjalankan aktivitas usaha rongsokan hanya memerlukan kekuatan secara fisik untuk dapat

mengangkut-angkut barang. Namun untuk menjadi supir mobil, diperlukan keterampilan khusus dengan dibuktikan kepemilikan surat izin mengemudi (SIM).

Variabel lama usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan pengusaha rongsokan di Kecamatan Panguragan sebesar 1.180.506, artinya apabila bertambah satu tahun lama usaha maka pendapatan juga akan naik sebesar 1.180.506 rupiah. Pengaruh pengalaman usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang telah dibuktikan dalam penelitian Tjiptoroso (1993) dan penelitian Swasono (1986). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bari (2017) yang menemukan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Polandos et al. (2019) dan Ririn (2019) yang menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh negative terhadap pendapatan pengusaha UMKM. Dalam penelitian ini diketahui lamanya usaha mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap pendapatan. Lama usaha menjadi salah satu faktor penting juga dalam keberlangsungan usaha rongsokan, semakin lama usaha rongsokan dijalankan, maka akan semakin banyak relasi untuk menjual atau membeli barang rongsokan dari para pengampas dan tentu semakin lama menjalankan usaha ini maka akan tahu strategi bisnis untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kuesioner responden, rata-rata responden menjalankan usahanya selama 10 tahun. Lama usaha sangat berpengaruh dalam menjalankan aktivitas bisnis, semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan memungkinkan untuk mendapatkan pelanggan dari pengampas maupun pemulung untuk didistribusikan rongsokannya ke pabrik-pabrik.

## Kesimpulan dan Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang besar, sumber daya manusia yang cukup, lamanya menjalankan usaha rongsokan serta lokasi usaha yang strategis dapat meningkatkan pendapatan pengusaha rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan. Pemerintah perlu memberikan kemudahan modal bagi usaha rongsokan di Kecamatan Panguragan, dengan peningkatan usaha tersebut akan berdampak terhadap peningkatan kesempatan kerja. Selain itu, banyaknya pengusaha rongsokan yang ada di Kecamatan Panguragan akan mempengaruhi beberapa aktivitas warga yang ada. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan kebijakan perizinan yang dapat mengatur tempat atau lokasi usaha rongsokan itu dibangun.

## Daftar Pustaka

- Bari, F (2017), "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang," *Jurnal Ilmiah*, Volume 53, No.9, 1689-1699.
- Furqon, D.F (2017), "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen," *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Husaini, A.F (2017), "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan," *Jurnal Visioner Dan Strategis*, Volume VI, No. 2, 111-126.
- Nurbayani, S.U. dkk (2018), "Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Laba Usaha Mikro Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan," *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Volume IV, No. 1, 43-47.
- Putra, P.D & Sudirman, W (2015), "Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Volume IV, No. 9, 1110-1139.
- Polandos, P.M. dkk (2019), "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume XIX, No. 4, 36-47.

- Rahayu, Kurniawan (2011), “Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Bantuan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah Monel di Kabupaten Jepara”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Ririn, R.F (2019), “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Landungsari Kota Malang,” *Jurnal Agregat*, Volume IV, No. 1, 147-154.
- Supamoko dan Irawan (1998), *Ekonomi Pembangunan*, BPF, Yogyakarta.
- Sugiyono (2010), *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Swasono, S.E (1986), *Kependudukan, Kolonialisasi dan Transmigrasi*, LP3ES, Jakarta.
- Tjiptoroso (1993), “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta”, *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Volume II, No. 1, 57-98.
- Wisadirsono (2004), *Pengaruh Kebudayaan dalam Masyarakat*, Armiko, Bandung.